



**INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN KEMATANGAN
KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Hartia Adinda Tamara Putri^{1*}, Aulia Suhesty²

^{1*,2} Universitas Mulawarman, Indonesia

^{1*} adindatamarap@gmail.com, ² auliasahda1008@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 5^{mo}, 2024

Revised July 16th, 2024

Accepted April 7^{mo}, 2025

Keyword: *internal locus of control; career maturity; final year students*

ABSTRACT

Final year students often have difficulty achieving career maturity due to lack of mature career planning which also affects career decision making. Many final year students have not planned their careers properly. The purpose of this study is to determine the relationship between internal locus of control and career maturity in final year students at Mulawarman University. This study used a quantitative research method with a correlational approach. The sample used was 120 final year students. And the use of a collection method using a Likert-type scale totaling two scales, namely the career maturity scale and the internal locus of control scale in this study. Validity and reliability tests were carried out on both scales. The analysis technique used was the Pearson Product Moment correlation and previously descriptive testing and assumption tests were carried out in the form of normality tests and linearity tests. The results of the study showed that there was a strong and significant relationship between internal locus of control and career maturity in final year students at Mulawarman University.

Copyright © 2024 Jurnal IDEA.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Hartia Adinda Tamara Putri

Universitas Mulawarman

Email: adindatamarap@gmail.com

Abstrak : Mahasiswa tingkat akhir seringkali kesulitan mencapai kematangan karier karena kurang matangnya perencanaan karier yang berpengaruh juga pada pengambilan keputusan karier. Banyak dari mahasiswa tingkat akhir yang belum merencanakan kariernya dengan matang. Tujuan adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 120 mahasiswa tingkat akhir. Serta penggunaan metode pengumpulan menggunakan skala tipe likert berjumlah dua skala yaitu skala kematangan karier dan skala *internal locus of control* pada penelitian ini. Pada kedua skala itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dan sebelumnya dilakukan pengujian deskriptif serta uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman.

Kata kunci: *internal locus of control; kematangan karier; mahasiswa tingkat akhir*

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang berusia sekitar 18-25 tahun dan masuk dalam rentang tahap perkembangan dewasa awal (Hurlock, 2017). Adapun pada usia perkembangan dewasa awal terdapat beberapa tugas yang perlu dipenuhi, salah satunya mempunyai sebuah pekerjaan (Hurlock, 2017). Berdasarkan teori Loevinger terdapat salah satu aspek tugas perkembangan, yaitu wawasan dan persiapan karier (Sari, 2021). Wawasan dan persiapan karier yang dimiliki mahasiswa pun berkaitan dengan pekerjaan yang akan datang. Hal tersebut dapat dipelajari menggunakan teknologi yang tersedia (Wiryany dkk., 2019). Tugas-tugas perkembangan tersebut perlu dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir, sehingga diperlukan adanya kematangan karier.

Menurut Super (dalam Yunita & Rahayu, 2021) keberhasilan pada setiap tugas perkembangan karier pada individu merupakan suatu kematangan karier. Sikap dan kemampuan individu dalam menentukan karier yang akan dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan sebuah kematangan karier (Maesaroh & Saraswati, 2020). Hal tersebut didukung pula dengan kemampuan melakukan perencanaan karier, melakukan eksplorasi dan memiliki kompetensi terkait karier yang diinginkan, serta mampu mengambil keputusan (Fortuna dkk., 2022).

Bentuk kematangan karier pada mahasiswa yang berada di tingkat akhir dapat berupa mengenali potensi, kelebihan dan kelemahan melalui eksplorasi karier yang bertujuan untuk memantapkan keputusan karier (Efendy & Haryanti, 2020). Adanya kematangan karier pada dapat mendukung persiapan diri menuju dunia kerja. Dalam mencapai kematangan karier perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dengan pilihan karier yang tersedia, sehingga dapat menentukan pilihan karier yang paling sesuai (Ayu dkk., 2022). Hal tersebut didukung dengan usaha mahasiswa meningkatkan keterampilan dan kemampuannya selama perkuliahan agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja yang kompetitif (Nurrohm dkk., 2023).

Mahasiswa tingkat akhir seringkali kesulitan mencapai kematangan karier karena kurang matangnya perencanaan karier yang berpengaruh juga pada pengambilan keputusan karier. Menurut Ainayya dan Herdajani (2021) banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum merencanakan kariernya dengan matang. Hal tersebut dikarenakan adanya harapan akan kesesuaian kemampuan dengan pekerjaan, namun terdapat tuntutan untuk bekerja sesuai dengan jurusan. Tuntutan tersebut dirasakan mahasiswa tingkat akhir karena sudah sangat dekat dengan keputusan karier, pilihan pekerjaan, serta persaingan dunia kerja di masa depan (Efendy & Haryanti, 2020). Dampak yang muncul dari tuntutan itu yakni kebingungan dan rasa ragu untuk melanjutkan karier yang tepat untuk masa depan (Noviyanti, 2021).

Melihat fenomena kematangan karier mahasiswa tingkat akhir yang kurang baik, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui gambaran fenomena kepada 30 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Adapun hasil survei awal, yaitu sebanyak 57% mahasiswa tingkat akhir belum merencanakan kariernya dengan alasan ragu terhadap diri sendiri, ingin mengikut arus saja, belum ada gambaran ke depannya, sedang fokus skripsi, dan lebih menyukai keputusan mendadak. Adapun terdapat pula beberapa kekhawatiran pada mahasiswa tingkat akhir yakni sebanyak 50% yang khawatir kesulitan mendapatkan pekerjaan, 33% khawatir tidak sesuai rencana/ekspektasi, dan 17% lainnya khawatir tidak lulus tepat waktu. Hasil tersebut didukung oleh temuan Reskido (2023) bahwa keraguan, kebingungan, dan kurangnya pengetahuan akan

dunia kerja yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh pada kematangan karier yang kurang baik. Yunita dan Rahayu (2021) juga menyatakan bahwa tanda dari kematangan karir yang rendah adalah rasa ragu dalam membuat pilihan karier, tidak mampu memilih dan menentukan pilihan kariernya.

Menurut Milah (2022) kepribadian yang dimiliki individu dapat memengaruhi kematangan karier. Salah satu kepribadian yang memengaruhi, yaitu *internal locus of control*. Menurut Phares (dalam Azzahrah dkk., 2022) *internal locus of control* merupakan keyakinan individu terkait tindakan yang dilakukan dapat berdampak positif pada keberhasilan yang diraihinya. Adanya *internal locus of control* berarti individu menganggap dirinya mampu mengontrol tindakannya dengan kemampuan, usaha, dan keterampilan yang dimiliki akan menentukan masa depannya (Tentama & Abdussalam, 2020). Adapun ciri-ciri tingginya tingkat *internal locus of control* pada mahasiswa, yaitu pekerja keras, mampu berinisiatif dalam melakukan sesuatu, memiliki kemampuan memecahkan masalah, berpikir secara efektif, dan melakukan usaha untuk sukses (Sari & Fakhruddiana, 2019). Berdasarkan hal itu, diyakini bahwa jika tingkat *internal locus of control* mahasiswa tingkat akhir tinggi maka terdapat rasa yakin akan kepemilikan kontrol kehidupannya.. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir akan mencari cara untuk dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir merupakan topik yang menarik untuk peneliti teliti. Maka dari itu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Penelitian korelasional memiliki maksud untuk mencari tahu keterkaitan variabel yang berjumlah dua atau lebih dengan menggunakan alat ukur secara statistika (Paramita dkk., 2021). Adapun penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yakni adanya kriteria atau karakteristik khusus terhadap sampel (Hardani dkk., 2020). Adapun kriteria yang dipilih, yaitu berusia 20-25 tahun dan mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman (angkatan 2018-2021).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan alat ukur berupa skala tipe likert. Alat ukur tersebut berjumlah dua skala yaitu skala kematangan karier dan skala *internal locus of control*. Pada kedua skala itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik uji terpakai digunakan untuk validasi alat ukur kepada 120 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis data secara menyeluruh dilakukan menggunakan *software SPSS (Statistikal Packages for Social Science)* versi 26.0 *for Windows*. Sebelumnya juga perlu adanya pengujian deskriptif dan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Pada uji deskriptif didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Kematangan Karier	69.69	10.082	60	12	Tinggi
<i>Internal Locus of Control</i>	52.25	6.549	45	9	Tinggi

Pada uji deskriptif melalui skala kematangan karier diperoleh mean empirik 69.69 lebih besar dari mean hipotetik 60 dengan status tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini subjek memiliki kematangan karier yang tinggi. Adapun hasil pengukuran melalui skala *internal locus of control* diperoleh mean empirik 52.25 lebih besar dari mean hipotetik 45 dengan status tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini subjek memiliki *internal locus of control* yang tinggi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan hasil bahwa kedua variabel kematangan karier dan *internal locus of control* normal dan linear.

Tabel 2. Hasil Uji Pearson Product Moment

Variabel	r Hitung	r Tabel	p
Kematangan Karier – <i>Internal Locus of Control</i>	0.739	0.179	0.000

Pada uji hipotesis pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa antara variabel kematangan karier dan *internal locus of control* memiliki nilai $r \text{ hitung} = 0.739 > r \text{ tabel} = 0.179$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kematangan karier dengan *internal locus of control* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Oleh karena itu, hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan kematangan karier dengan *internal locus of control*.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Aspek Perencanaan (Y_1)

Aspek	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
Kemampuan (X_1)	0.572	0.179	0.000	Hubungan sedang
Minat (X_2)	0.606	0.179	0.000	Hubungan kuat
Usaha (X_3)	0.553	0.179	0.000	Hubungan sedang

Berdasarkan uji parsial pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa aspek kemampuan (X_1), minat (X_2), dan usaha (X_3) memiliki hubungan dengan aspek perencanaan (Y_1). Hubungan paling tinggi dengan kategori kuat terdapat pada hubungan aspek minat (X_2) dengan aspek perencanaan (Y_1).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Aspek Eksplorasi (Y_2)

Aspek	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
Kemampuan (X_1)	0.497	0.179	0.000	Hubungan sedang
Minat (X_2)	0.556	0.179	0.000	Hubungan sedang
Usaha (X_3)	0.435	0.179	0.000	Hubungan sedang

Berdasarkan uji parsial pada tabel 4, dapat dilihat bahwa aspek kemampuan (X_1), minat (X_2), dan usaha (X_3) memiliki hubungan dengan aspek eksplorasi (Y_2). Hubungan paling tinggi dengan kategori sedang terdapat pada hubungan aspek minat (X_2) dengan aspek eksplorasi (Y_2).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Aspek Kompetensi Informasional (Y₃)

Aspek	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
Kemampuan (X ₁)	0.639	0.179	0.000	Hubungan kuat
Minat (X₂)	0.675	0.179	0.000	Hubungan kuat
Usaha (X ₃)	0.525	0.179	0.000	Hubungan sedang

Berdasarkan uji parsial pada tabel 5, dapat dilihat bahwa aspek kemampuan (X₁), minat (X₂), dan usaha (X₃) memiliki hubungan dengan aspek kompetensi informasional (Y₃). Hubungan paling tinggi dengan kategori kuat terdapat pada hubungan aspek minat (X₂) dengan aspek kompetensi informasional (Y₃).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial Aspek Pengambilan keputusan (Y₄)

Aspek	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
Kemampuan (X ₁)	0.639	0.179	0.000	Hubungan kuat
Minat (X₂)	0.647	0.179	0.000	Hubungan kuat
Usaha (X ₃)	0.551	0.179	0.000	Hubungan sedang

Berdasarkan uji parsial pada tabel 6, dapat dilihat bahwa aspek kemampuan (X₁), minat (X₂), dan usaha (X₃) memiliki hubungan dengan aspek pengambilan keputusan (Y₄). Hubungan paling tinggi dengan kategori kuat terdapat pada hubungan aspek minat (X₂) dengan aspek pengambilan keputusan (Y₄).

Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman. Adapun hubungan antara kedua variabel *internal locus of control* dan kematangan karier termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Artinya, semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman maka akan semakin tinggi pula kematangan karier yang dimilikinya.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hasanah dkk. (2023) bahwa mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka kematangan karier yang dimilikinya pun tinggi. Indasari dkk. (2023) juga menyatakan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier. Mahasiswa yang yakin bahwa dirinya perlu berusaha untuk dapat mencapai karier yang diinginkan tentu akan menyusun dengan matang kariernya mulai dari perencanaan, eksplorasi, mengembangkan keterampilan, dan mengambil keputusan karier. Hal tersebut menunjukkan bahwa diri mahasiswa memegang kendali atas pilihan kariernya untuk sukses atau gagal (Djunaedi dkk., 2022).

Berdasarkan hasil uji deskriptif pengukuran melalui skala kematangan karier didapatkan hasil bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman memiliki kematangan karier yang tinggi. Kematangan karier yang tinggi tergambar dari adanya rencana masa depan yang jelas, mampu mencari informasi yang dibutuhkan, dan mampu memutuskan karier yang dipilih sesuai kemampuan, minat, dan bakat (Yunita & Rahayu, 2021). Adapun ciri lain dari tingginya kematangan karier mahasiswa yakni adanya rasa percaya terhadap diri sendiri atas kemampuan

yang dimiliki untuk mengarahkan hidupnya pada karier yang diinginkan dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut (Indasari dkk., 2023).

Mahasiswa dengan kematangan karier yang tinggi akan memahami dengan baik karier yang dipilih serta mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk dapat memenuhi kriteria karier tersebut (Djunaedi dkk., 2022). Adanya persiapan dan pemahaman yang baik maka akan mendukung pada keputusan yang optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah dkk. (2023) bahwa kematangan karier yang tinggi pada mahasiswa akan mendorong pada pilihan dan keputusan karier yang tepat.

Adapun berdasarkan hasil uji deskriptif pengukuran melalui skala *internal locus of control* didapatkan hasil bahwa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman memiliki *internal locus of control* yang tinggi. Adanya *internal locus of control* yang tinggi pada mahasiswa akan mendorongnya untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dengan keputusan kariernya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maesaroh dan Saraswati (2020) bahwa *internal locus of control* yang tinggi ditunjukkan dengan pengelolaan diri dalam menghadapi segala sesuatu dalam hidup berasal dari dirinya sendiri, sehingga tidak perlu menyalahkan orang lain atas putusan karier dan masalah yang mengiringinya.

Adanya rasa kendali dalam diri akan menimbulkan kepercayaan bahwa kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh diri sendiri, sehingga adanya persiapan diri dan perencanaan sebelum mengambil keputusan karier. Menurut Indasari dkk. (2023) perencanaan tersebut meliputi mengenal diri sebelum memilih karier, memahami urutan mencapai karier dan pendidikannya, serta cara untuk menghadapi masalah yang muncul dalam karier. Memikirkan segala risiko yang dapat terjadi merupakan salah satu cara untuk beradaptasi agar lebih siap ketika berhadapan langsung dengan masalah.

Hasil analisis korelasi parsial pada aspek kemampuan (X_1), minat (X_2), dan usaha (X_3) memiliki hubungan dengan aspek perencanaan (Y_1). Pada aspek minat memiliki hubungan yang kuat dengan aspek perencanaan (Y_1). Adanya minat dalam diri terhadap sesuatu akan mendukung untuk mengarahkan karier yang diinginkan. Dalam merencanakan karier, individu harus mengetahui hal apa yang disukai dan diminati agar rencana dapat disusun dan terlaksana dengan baik (Farisi dkk., 2023). Selain itu, adanya minat juga memberikan rasa bahagia dan tanpa paksaan saat menjalani rencana karier yang telah dibuat.

Hasil analisis korelasi parsial pada aspek kemampuan (X_1), minat (X_2), dan usaha (X_3) memiliki hubungan dengan aspek eksplorasi (Y_2). Pada aspek minat memiliki hubungan yang sedang dengan aspek eksplorasi (Y_2). Minat terhadap sesuatu akan mengembangkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu akan hal tersebut. Hal tersebut sejalan dengan makna minat yakni keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk merasa tertarik pada suatu hal atas dasar senang dan berusaha untuk mencapainya (Putri dkk., 2021). Maka dari itu, seseorang akan berusaha mencari tahu informasi mengenai karier yang diinginkan karena hal tersebut menarik baginya.

Hasil analisis korelasi parsial pada aspek kemampuan (X_1), minat (X_2), dan usaha (X_3) memiliki hubungan dengan aspek kompetensi informasional (Y_3). Pada aspek minat memiliki hubungan yang kuat dengan aspek kompetensi informasional (Y_3). Adanya minat juga memberikan motivasi untuk menyesuaikan diri terhadap hal yang diinginkan. Minat terhadap suatu karier atau pekerjaan tertentu mendorong untuk mencari tahu cara untuk mencapainya, salah satunya dengan melatih keterampilan sesuai dengan karier yang diinginkan (Muspawi & Lestari, 2020).

Hasil analisis korelasi parsial pada aspek kemampuan (X_1), minat (X_2), dan usaha (X_3) memiliki hubungan dengan aspek pengambilan keputusan (Y_4). Pada aspek minat memiliki hubungan yang kuat dengan aspek pengambilan keputusan (Y_4). Minat yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier pada mahasiswa. Mahasiswa dengan minat kuat pada bidang tertentu cenderung akan memiliki semangat yang lebih dan berkomitmen untuk mengejar tersebut (Khoirunnisa & Lestari, 2024). Oleh karena itu, minat pada suatu karier akan mendukung mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan akan karier masa depannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mulawarman.

Saran yang dapat diberikan yakni bagi mahasiswa tingkat akhir untuk dapat mengeksplorasi kemampuan dan kelemahan diri guna menyesuaikan dengan karier yang diinginkan, memilih karier yang sesuai dengan minat, merencanakan cara mencapai karier pilihan dan mampu belajar dari kesalahan, dan melatih diri untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan karier yang diambil. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yakni dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel pendukung hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa seperti variabel *career decision making self-efficacy*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai *internal locus of control* dan kematangan karier menggunakan teknik analisis lain seperti regresi sederhana guna melihat pengaruh kedua variabel tersebut.

Referensi

- Ainayya, S. P., & Herdajani, F. (2021). Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas "X" Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 40–46.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Azzahrah, A., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2022). Peran internal locus of control pada kematangan karir mahasiswa. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(02), 249–257.
- Djunaedi, N., Juwitaningrum, I., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir yang dimediasi oleh self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64761>
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 21–29.
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Hubungan minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap perencanaan karier siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1872–1882.
- Fortuna, N. D., Bisri, M., Priyambodo, A. B., & Hapsari, A. D. (2022). Hubungan self awareness dan kematangan karir siswa SMK "X" Blitar. *Jurnal Flourishing*, 2(4), 247–256. <https://doi.org/10.17977/um070v2i42022p247-256>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, Ev. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu

- Group Yogyakarta.
- Hasanah, D. I., Ramdhani, R. N., Taufiq, A., & Setiawati. (2023). Hubungan antara locus of Control dengan kematangan karier pada mahasiswa: Tinjauan literatur sistematis. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8078>
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran internal locus of control. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 823–832.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376–384. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi locus of control internal dan kecerdasan emosi dengan kematangan karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90–103.
- Milah, M. T., Sudirman, D., & Fridayanti, F. (2022). Kematangan karier siswa: Peranan tipe kepribadian dan dukungan sosial. *Indonesian Psychological Research*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i1.644>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 46–54.
- Nurrohim, Y. T., Sumastuti, E., & Setyorini, N. (2023). Analisis pengambilan keputusan karir mahasiswa dengan eksplorasi karir sebagai pemediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1192–1204. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3525>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi & manajemen*. Widya Gama Press.
- Putri, F. I., Masda, F., Maison, & Kurniawan, D. A. (2021). Analisis hubungan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap minat belajar Fisika di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, 7(2), 19–25. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i2.13226>
- Reskido, A. D. P. (2023). Resiliensi dan growth mindset sebagai solusi peningkatan kematangan karier mahasiswa pada Era VUCA. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.37>
- Sari, D. P. (2021). Tingkat ketercapaian tugas perkembangan dewasa awal: Studi deskriptif pada mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 243–266.
- Sari, W. L., & Fakhruddiana, F. (2019). Internal locus of control, social support and academic procrastination among students in completing the thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 363–368. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>
- Wiryany, D., Idris, A. Y., & Ferdiansyah, J. (2019). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap

perubahan gaya hidup pada masyarakat Indonesia. *Penerapan Sistem Bisnis Keuangan dalam Mendukung Society 5.0*, 23–34.
<http://efendi.mhs.narotama.ac.id/2014/01/09/pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi/>

Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal locus of control dan konsep diri hubungannya dengan kematangan karir siswa SMA X Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 168–176.